

## ANALISIS PENERAPAN PRINSIP PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN (PPP) STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN TENTANG KOMBINASI BISNIS PADA LAPORAN KEUANGAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Afidya Nafi'aturrohmah<sup>1</sup> Angela Rike Marshanda<sup>2</sup> Cicih Widianingsih<sup>3</sup> Endang  
Kartini Panggiarti<sup>4</sup>

[afidyan1303@gmail.com](mailto:afidyan1303@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

### Abstract

Financial Accounting Standards (SAK) are generally accepted accounting principles used as guidelines for improving the quality of recording financial reports for a company in Indonesia. One of the scopes of SAK is the Presentation and Disclosure Principles (PPP). A business combination can occur when one company merges with one or more companies to become one entity. This research uses descriptive analysis to collect data relevant to the topic of discussion, carried out by reviewing the financial reports of PT Bank Central Asia Tbk, which can be accessed via the Indonesia Stock Exchange website. This research aims to identify the application of business combination activities at the company PT Bank Central Asia Tbk. The results of this research are that PT Bank Central Asia Tbk has implemented business combination activities in accordance with applicable general standards, identified assets and liabilities in predetermined categories, and has presented financial reports in accordance with applicable general standards.

**Keywords:** Financial Accounting Standards, Presentation and Disclosure Principles, Financial Reports, Business Combinations

### Abstrak

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan prinsip akuntansi yang berlaku umum digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan di Indonesia. Salah satu cakupan mengenai SAK yaitu Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP). Kombinasi bisnis dapat terjadi

apabila satu perusahaan bergabung dengan satu perusahaan lain atau lebih menjadi satu entitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan, dilakukan dengan meninjau laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk, yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan kegiatan kombinasi bisnis pada perusahaan PT Bank Central Asia Tbk. Hasil dari penelitian ini adalah PT Bank Central Asia Tbk telah menerapkan kegiatan kombinasi bisnis sesuai dengan standar umum yang berlaku, mengidentifikasi aset dan liabilitas dalam kategori yang telah ditentukan, dan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar umum yang berlaku.

**Kata Kunci** : Standar Akuntansi Keuangan, Prinsip Penyajian dan Pengungkapan, Laporan Keuangan, Kombinasi Bisnis

## PENDAHULUAN

Standar akuntansi keuangan merupakan hasil penimusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Dan ada juga PSAK syariah dan juga SAP. Standar Akuntansi Keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Standar akuntansi berisi tentang aturan-aturan dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan penyajian suatu laporan keuangan. Pengungkapan yang lengkap harus diimbangi dengan penyajian informasi yang relevan juga karena jika terlalu banyak informasi yang disajikan akan menjadi tidak bagus karena penyajian yang tidak penting justru akan mengganggu informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit dipahami. Oleh karena itu, pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi manajer dan pemangku kepentingan, hendaknya berisi cukup, wajar dan lengkap.

Suatu kombinasi bisnis dapat terjadi apabila satu perusahaan bergabung dengan satu perusahaan lain atau lebih menjadi satu entitas. Menggabungkan entitas-entitas bisnis yang semula terpisah merupakan salah satu cara untuk memperluas usaha. Meskipun tujuan utama kombinasi bisnis adalah profitabilitas, namun manfaat

lain yang diperoleh adalah efisiensi operasi melalui integritas operasi maupun diversifikasi risiko melalui konglemerasi.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1957. Sebagai perusahaan publik, BCA wajib menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan kepada publik. Salah satu aspek penting dalam penyajian laporan keuangan adalah penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penerapan prinsip PPP SAK menjadi sangat relevan dalam konteks kombinasi bisnis pada laporan keuangan BCA. BCA telah melakukan beberapa kombinasi bisnis yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seperti akuisisi saham Bank Royal dan Bank Interim.

Penerapan prinsip PPP SAK dalam laporan keuangan BCA tentang kombinasi bisnis memiliki beberapa tujuan. Pertama, tujuan utama adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, nasabah, dan pihak terkait lainnya. Dengan adanya informasi yang transparan tentang kombinasi bisnis, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi atau hubungan bisnis dengan BCA.

Dalam praktiknya, BCA telah menerapkan prinsip PPP SAK dengan baik dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis. BCA melakukan pengungkapan yang lengkap mengenai transaksi kombinasi bisnis, termasuk informasi mengenai nilai aset yang diakuisisi, utang yang diambil alih, dan goodwill yang dihasilkan dari kombinasi bisnis tersebut. Selain itu, BCA juga menyajikan informasi terkait dengan dampak kombinasi bisnis terhadap posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip PPP SAK pada laporan keuangan BCA tentang kombinasi bisnis merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap BCA sebagai institusi keuangan. Dengan melakukan pengungkapan yang lengkap dan jelas mengenai kombinasi bisnis, BCA dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada para pemangku kepentingan. Meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapan prinsip PPP SAK, BCA terus berupaya untuk memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melakukan penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangannya atas kombinasi bisnis yang ada pada perusahaannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan akuntansi kombinasi bisnis berdasarkan PSAK 22 pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Adapun penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya dalam menerapkan ataupun mengembangkan ilmu yang diperoleh penulis agar mendapatkan solusi terbaik guna mendalami proses kegiatan kombinasi yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar akuntansi keuangan merupakan prinsip akuntansi yang lazim atau berlaku umum. Standar akuntansi keuangan dianggap sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan (IAI,2020). Standar akuntansi disusun oleh organisasi profesi akuntansi dengan tujuan agar daftar keuangan menjadi lebih objektif, jelas dan dapat dimengerti oleh semua pihak.

Menurut S. Hadibroto, yang dimaksud dengan prinsip-prinsip akuntansi adalah "Dasar-dasar maupun konsep yang menjadi pedoman bagi penilaian dan penyajian benda dan hutang-hutang dalam menyusun neraca. Disamping itu prinsip-prinsip merupakan dasar untuk menentukan jumlah-jumlah maupun hasil (pendapatan) yang tercermin pada penyusunan perhitungan laba rugi dalam laporan keuangan".

Dalam perkembangannya standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian disuatu negara, misalnya perubahan kondisi ekonomi dan sosial sesuai dengan pengetahuan yang baru dan perkembangan teknologi baru yang lebih canggih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa standar akuntansi keuangan memiliki sifat dinamis yang bisa berubah mengikuti perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan perkembangan teknologi yang digunakan oleh negara.

### Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis merupakan sebuah penggabungan usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya. PSAK 22 (Penyesuaian 2014) tentang kombinasi bisnis, mendefinisikan kombinasi bisnis sebagai transaksi

atau peristiwa dimana sebuah entitas memperoleh pengendalian atas entitas lain. PSAK 22 (Revisi 2010) mendefinisikan pengendalian sebagai kekuasaan untuk mengaturlah kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas lain.

Kombinasi bisnis melibatkan 2 (dua) pihak, yaitu entitas pengakuisisi dan entitas yang diakuisisi. Pihak pengakuisisi (*acquirer*) merupakan entitas yang memperoleh pengendalian atas entitas yang diakuisisi (*acquired*) dalam transaksi kombinasi bisnis. Sebaliknya, entitas yang diakuisisi, atau disebut juga entitas target, merupakan entitas yang dalam transaksi kombinasi bisnis dikendalikan oleh entitas lain (entitas pengakuisisi).

## Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan milik induk perusahaan dan anak perusahaan dalam satu laporan seolah-olah mereka satu entitas. Menurut Maimunah & Darmawan (2016), Laporan konsolidasian menggambarkan aspek ekonomi suatu entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 4 revisi 2009, tentang laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri. PSAK 4 revisi 2009 memberi istilah laporan keuangan konsolidasi sebagai laporan keuangan suatu kelompok usaha yang disajikan seperti suatu entitas ekonomi tunggal. PSAK 4 ini diadopsi dari Standar Akuntansi Internasional (IAS) 27 tahun 2009, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 22 Desember 2009 (Karyawati, 2011).

## METODE

Dalam Penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP) standar akuntansi keuangan tentang kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP) standar akuntansi keuangan tentang kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank

Central Asia Tbk. Data yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mendownload langsung dari website PT Bank Central Asia Tbk dan berasal dari website BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Kebijakan Kombinasi Bisnis pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk

Secara umum, kombinasi bisnis adalah kegiatan penggabungan usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk mengembangkan usahanya melalui pengendalian atas entitas lain. Perusahaan harus melakukan kebijakan kombinasi bisnis ini dengan analisis yang cermat dan hati-hati terhadap risiko yang dapat muncul, seperti risiko finansial, risiko hukum, dan risiko reputasi. Akibatnya, diperlukan perencanaan dan strategi yang matang serta pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Kegiatan kombinasi bisnis pada PT Bank Central Asia Tbk dicatat menggunakan metode akuisisi (equity method). Metode akuisisi dapat terjadi ketika sebuah perusahaan membeli saham di perusahaan lain dan keduanya terus beroperasi sebagai dua perusahaan terpisah akan tetapi memiliki hubungan khusus.

Dalam kasus ini, pada tahun 2017 PT Bank Central Asia Tbk telah menuntaskan akuisisi 100% saham PT Central Santosa Finance (CSF) dari PT Multikem Suplindo yang sebelumnya pada tahun 2014 perseroan telah memiliki 70% saham CSF, di mana kepemilikannya terbagi atas 45% saham milik BCA dengan nilai transaksi sebesar Rp 70,11 miliar dan 25% saham dikuasai oleh salah satu entitas anak usaha BCA, PT BCA Finance yang juga bergerak dibidang pembiayaan. Akuisisi sebesar 30% ini setara dengan 90.000 lembar saham dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada CSF. Adapun nilai transaksi pembelian saham tersebut mencapai Rp 220 miliar.

Kemudian pada tahun 2019 PT Bank Central Asia Tbk mengakuisisi saham PT Bank Royal Indonesia (Bank Royal) dengan kepemilikan sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total perolehan sebesar Rp 988,047 miliar. PT Bank Royal Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan komersial. PT Bank Central Asia Tbk merencanakan

untuk mengembangkan bisnis Bank Royal dalam perbankan digital dan akan melakukan analisis sinergi bisnis yaitu sinergi operasional dan sinergi finansial.

Selain mengakuisisi PT Bank Royal Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk juga mengakuisisi PT Bank Interim Indonesia (sebelumnya PT Rabbobank International Indonesia) dengan kepemilikan sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance yaitu anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh BCA sebesar 0,01% dengan total harga perolehan sebesar Rp 643,648 miliar. PT Bank Interim Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan PT Bank Interim Indonesia akan memberikan nilai tambah kepada PT Bank Central Asia Tbk melalui penggabungan dengan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak). Penggabungan PT Bank Interim Indonesia dengan PT Bank BCA Syariah merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat PT Bank BCA Syariah.

## **b. Analisis Kombinasi Bisnis pada PT Bank Central Asia (BCA) Tbk**

PT Bank Central Asia Tbk merupakan sebuah perusahaan yang mengakuisisi anak perusahaannya. Dalam melakukan akuisisi tersebut PT Bank Central Asia Tbk memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi yang dilakukan sejak akuisisi anak perusahaan di PT Bank Central Asia Tbk. Sebagai induk perusahaan PT Bank Central Asia Tbk bertanggungjawab atas penyajian laporan keuangan konsolidasi seperti Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, dan CaLK Konsolidasian.

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Laporan ini disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional. PT Bank Central Asia Tbk menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap-kelompok tanah, aset keuangan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset & liabilitas keuangan termasuk instrument derivatif diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

## **2. Pembahasan**

PT Bank Central Asia Tbk melakukan kombinasi bisnis dengan mengidentifikasi pihak pengakuisisi, memastikan harga perolehan untuk memperoleh pengendalian atas kepemilikan saham, menentukan aset dan liabilitas yang akan diakuisisi, menentukan metode kombinasi bisnis yang akan digunakan dan penilaian berdasarkan nilai wajar. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh PT Central Asia Tbk. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Dalam kebijakan sebelum 1 Januari 2020 PT Bank Central Asia Tbk sesuai dengan PSAK 55 mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Kemudian pada kebijakan setelah 1 Januari 2020 sesuai dengan PSAK 71 mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selain itu, PT Bank Central Asia Tbk juga mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT Bank Central Asia Tbk dapat dianggap telah mengikuti standar yang berlaku umum dalam penyajian laporan keuangannya karena seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang material telah dieliminasi. PT Bank Central Asia Tbk mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama. Kombinasi bisnis sepengendali diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disusun beberapa point penting tentang penerapan kombinasi bisnis di PT Bank Central Asia Tbk antara lain:

- a) PT Bank Central Asia Tbk menerapkan kombinasi bisnis yang dicatat menggunakan metode akuisisi (equity method). Metode akuisisi dapat terjadi ketika sebuah perusahaan membeli saham di perusahaan lain dan keduanya terus beroperasi sebagai dua perusahaan terpisah akan tetapi memiliki hubungan khusus.
- b) PT Bank Central Asia Tbk melakukan kombinasi bisnis dengan mengidentifikasi pihak pengakuisisi, memastikan harga perolehan untuk memperoleh pengendalian atas kepemilikan saham, menentukan aset dan liabilitas yang akan diakuisisi, menentukan metode kombinasi bisnis yang akan digunakan dan penilaian berdasarkan nilai wajar.
- c) PT Bank Central Asia Tbk menyusun Laporan Keuangan Konsolidasi berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap-kelompok tanah, aset keuangan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset & liabilitas keuangan termasuk instrument derivatif diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.
- d) PT Bank Central Asia Tbk mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangannya dalam kategori yang telah ditentukan.
- e) PT Bank Central Asia Tbk dapat dianggap telah mengikuti standar yang berlaku umum dalam penyajian laporan keuangannya karena seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang material telah dieliminasi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk telah menerapkan kegiatan kombinasi bisnis sesuai dengan standar umum yang berlaku, mengidentifikasi aset dan liabilitas dalam kategori yang telah ditentukan, dan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar umum yang berlaku

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah agar PT Bank Central Asia Tbk tetap mempertahankan kualitas laporan keuangannya yang sesuai dengan standar umum yang berlaku. Selain itu, ketika melakukan kombinasi bisnis dengan mengakuisisi perusahaan lain, PT Bank Central Asia Tbk harus melakukan evaluasi terperinci terhadap pihak yang akan diakuisisi dan menentukan harga yang tepat untuk memperoleh pengendalian atas kepemilikan saham sesuai dengan presentase kepemilikan. PT Bank Central Asia Tbk juga harus melakukan kombinasi bisnis sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan melakukan pengukuran serta pengungkapan pihak yang berelasi dalam laporan keuangan konsolidasian

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Yulia Damayanti, Martania Dwi Hapsari, Endang Kartini Panggiarti. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangann*, 6 (1), 50-56., <https://doi.org/10.36815/prive.v6i1.2566>.
- Darmawan, S. M. (2016). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Inonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2014. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Volume 2 No.1, Hal 23-45.
- Drs. Manahan Nasution, A. (2003). Akuntansi Guna Usaha (LEASING) Menurut Pernyataan SAK NO.30. *USU digital Library*.
- Hani Ifantara, N. T. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Marger dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan M&A Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Hutauruk, D. M. (2020, Mei 27). Retrieved November 24, 2023, from <http://www.amp.kontan.co.id>
- IAI. (2020). Standar Akuntansi Keuangan . *Salemba Empat*.
- Kania, D. (2017, November 26). Retrieved November 24, 2023, from <http://beritasatu.com>
- Rustam, A. (2018). Persyaratan Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan PSAK 4 (REVISI 2009) Pada PT Bank Mandiri (PERSERO) TBK (Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*.
- Saragih, H. P. (2019, Desember 11). Retrieved November 24, 2023, from <http://cbncindonesia.com>
- Yoga, P. (2019, Mei 27). Retrieved November 24, 2023, from <http://www.infobanknews.com>